



# Pendekatan Saintifik Berbasis *Living Value* Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V Sekolah Dasar

I Gede Beny Darsana<sup>1\*</sup>, Ida Bagus Putrayasa<sup>2</sup>, I Wayan Suastra<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Dasar (S2), Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

\*Corresponding author: [benydarsana42@gmail.com](mailto:benydarsana42@gmail.com)

## Abstrak

Pelaksanaan pembelajaran masih menggunakan pembelajaran konvensional sehingga pelaksanaan pembelajaran kurang bermakna. Kurang kondusifnya suasana kelas saat pembelajaran sedang berlangsung. Penelitian ini bertujuan menganalisis pendekatan saintifik berbasis *Living Value* terhadap sikap sosial dan hasil belajar PPKn siswa kelas V. Jenis penelitian ini yaitu *Quasi Eksperimen* dengan *Posttest-Only Control Group Design*. Populasi ini melibatkan seluruh siswa Kelas V SD. Sampel berjumlah 47 siswa dari 109 siswa melalui teknik *group random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan tes pilihan ganda. Analisis data dilaksanakan dengan Manova pada *IBM SPSS Statistic 21.00 for Windows*. Hasil Penelitian menunjukkan terdapat perbedaan sikap sosial siswa dengan pendekatan saintifik berbasis *Living Value* dengan kelompok konvensional, Terdapat perbedaan hasil belajar PPKn dengan pendekatan saintifik berbasis *Living Value* dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional. Terdapat perbedaan sikap sosial dan hasil belajar PPKn simultan dengan pendekatan saintifik berbasis *Living Value* dan siswa yang dibelajarkan dengan kelas konvensional. Uji LSD menunjukkan perbedaan nilai rerata sikap sosial dan hasil belajar PPKn siswa kelas V. Maka, pendekatan saintifik berbasis *living value* dapat memberikan pengaruh dalam sikap sosial dan hasil belajar PPKn siswa kelas V SD. Implikasi penelitian ini diharapkan mampu memenuhi apa yang dibutuhkan siswa agar dapat meningkatkan sikap sosial dan hasil belajar PPKn siswa.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Living Value, Pendekatan Saintifik, Sikap Sosial, PPKn

## Abstract

*The implementation of learning still uses conventional learning so that the implementation of learning is less meaningful. Less conducive classroom atmosphere when learning is taking place. This study aims to analyze the scientific approach based on Living Value on social attitudes and Civics learning outcomes for fifth grade students. This type of research is Quasi Experiment with Posttest-Only Control Group Design. This population involves all fifth grade elementary school students. The sample is 47 students from 109 students through group random sampling technique. Data collection using questionnaires and multiple choice tests. Data analysis was performed with Manova on IBM SPSS Statistics 21.00 for Windows. The results showed that there were differences in the social attitudes of students with a scientific approach based on Living Value with conventional groups. There were differences in learning outcomes for Civics with a scientific approach based on Living Value compared to using conventional methods. There are differences in social attitudes and learning outcomes of Civics Simultaneous with a scientific approach based on Living Values and students who are taught using conventional classes. The LSD test shows differences in the mean value of social attitudes and Civics learning outcomes for fifth grade students. Thus, a scientific approach based on living values can have an influence on social attitudes and Civics learning outcomes for fifth grade elementary school students. The implications of this research are expected to be able to meet what students need in order to improve social attitudes and student learning outcomes of Civics.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Living Values, Scientific Approach, Social Attitudes, PPKn

### History:

Received : June 03, 2022

Revised : June 05, 2022

Accepted : July 20, 2022

Published : July 25, 2022

**Publisher:** Undiksha Press

**Licensed:** This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu komponen utama dalam hal meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tingkat keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang ada. Di Indonesia telah beberapa kali terjadi perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum tersebut tak terelakan dalam proses perkembangan pendidikan (F. I. Anggraini & Huzaifah, 2017;

Rahayu et al., 2022). Kurikulum selalu mengalami penyesuaian dengan perkembangan masyarakat. Di Indonesia kini sedang berlaku kurikulum 2013, guru dituntut memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas serta aktif mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya (Krissandi & Rusmawan, 2015; I. Wulandari & Ndaru Mukti Oktaviani, 2021). Hal tersebut dikarenakan siswa dapat dengan mudah mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi. Sedangkan siswa lebih diarahkan untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan dan memiliki kemampuan berpikir kritis yang bertujuan membentuk generasi produktif, kreatif, inovatif dan afektif. Implementasi dari sebuah kurikulum adalah terlaksananya pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan. Pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan dengan pembelajaran tematik integratif yang sudah diterapkan di sekolah dasar (Nopiani et al., 2021; A. I. Wulandari & Radia, 2021). Pembelajaran tematik integratif yaitu mengaitkan beberapa kompetensi dasar dari mata pelajaran yang dipadukan kedalam sebuah tema.

Salah satu mata pelajaran tersebut, PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang sering muncul dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan nilai, sikap dan kepribadian yang sesuai dengan Pancasila, UUD 1945, cinta tanah air, dan berwawasan kebangsaan (Rahmawati & Harmanto, 2020; Vadia et al., 2020). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada hakikatnya merupakan pendidikan yang mengarah pada terbentuknya warga negara yang baik dan bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai dan dasar negara Pancasila atau dengan perkataan lain merupakan pendidikan Pancasila dalam praktik. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk atau membina warga negara yang baik, yaitu warga negara yang mau tahu, dan mampu berbuat baik (Aditya Dharma, 2019; Vadia et al., 2020; Winarno et al., 2020). Pembelajaran PPKn sangat penting diajarkan sejak dini. Pembelajaran PPKn di SD mengacu pada pembentukan sikap spiritual dan sikap sosial sesuai dengan KI-1 serta KI-2 (Anatasya & Dewi, 2021; N. K Putriningsih & Putra, 2021). Sikap sosial terkait dengan pembentukan kepribadian siswa yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sikap sosial merupakan suatu perbuatan, perilaku yang berkenaan dengan masyarakat. Bagi peserta didik, lingkungan masyarakat yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat pada umumnya (Hasanah et al., 2017; Jaedun & Nuryadin, 2017; Virani et al., 2016). Kompetensi sikap sosial dalam setiap kompetensi dasarnya tidak memiliki materi pokok yang diberikan dalam pembelajaran, tetapi diajarkan secara *indirect learning*. *Indirect learning* yang dimaksud artinya dalam pelaksanaan pembelajaran terintegrasi pada materi yang disampaikan, sehingga pembelajaran tentang sikap sosial dilaksanakan tanpa mengajarkan secara langsung (Jong et al., 2012). Sikap sosial perlu ditanamkan pada siswa di sekolah karena siswa menghabiskan sebagian waktunya di sekolah (Candra et al., 2018; Iriansyah et al., 2020; Utomo & Muntholib, 2018). Untuk dapat membentuk kepribadian siswa agar memiliki sikap sosial yang lebih baik tidak lepas dari peran guru. Peran guru dalam mengintegrasikan sikap sosial dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat penting. Sikap sosial yang dimiliki oleh siswa juga dapat berpengaruh pada hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran PPKn.

Namun kenyataannya, pembelajaran PPKn yang dilaksanakan belum berhasil sepenuhnya, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar (Aditya Dharma, 2019; Nathalia Angelina & dkk, 2021). Anak cenderung tidak begitu tertarik dengan salah satu mata pelajaran yang diberikan, sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, sehingga berdampak pada sikap sosial dan hasil belajarnya (Ni Komang Putriningsih & Putra, 2021; Winarno et al., 2020). Hal yang sama juga ditemukan pada saat pelaksanaan observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan dengan guru kelas V SD di Gugus X Kecamatan Mengwi mendapatkan hasil bahwa, pelaksanaan pembelajaran masih menggunakan pembelajaran konvensional sehingga pelaksanaan pembelajaran kurang bermakna. Kurang kondusifnya suasana kelas saat pembelajaran sedang berlangsung. Pembelajaran yang

dilaksanakan kurang inovatif dan bervariasi, karena hanya berpaku pada buku pelajaran. Kurang tertariknya siswa pada pembelajaran yang menyebabkan kurang optimalnya hasil belajar khususnya hasil belajar PPKn. Belum adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar PPKn dalam pembelajaran melalui strategi, metode, maupun model pembelajaran tertentu. Pengoptimalan terhadap hasil belajar siswa yang dalam hal ini berkaitan dengan sikap sosial merupakan hal yang perlu mendapat perhatian. Pengintegrasian sikap sosial dalam pembelajaran masih belum optimal. Kurangnya pembimbingan terhadap siswa agar dapat mengasosiasikan antara konsep dan proses pembelajaran dengan nilai-nilai sikap sosial. Hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan maka dilaksanakan studi dokumen terhadap hasil belajar PPKn Kelas V SD Gugus X Kecamatan mengwi. Hasil PAS siswa yang belum memenuhi KKM dapat disajikan pada [Tabel 1](#).

**Tabel 1.** Nilai PAS PPKn Siswa Kelas V SD Gugus X Kecamatan Mengwi

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai	KKM	Siswa di bawah KKM		Siswa di atas KKM	
					Siswa	%	Siswa	%
1	SD No. 1 Baha	27	67	70	17	63%	9	37%
2	SD N0. 2 Baha	21	62	68	14	66%	7	34%
3	SD No. 1 Sobangan	24	66	70	15	62%	9	38%
4	SD No. 2 Sobangan	11	70	75	8	72%	3	28%
5	SD No. 3 Sobangan	26	68	70	19	73%	7	27%

Berdasarkan studi dokumen yang telah dilakukan diperoleh hasil belajar PPKn Kelas V SD Gugus X Kecamatan Mengwi selama ini masih terdapat nilai rata-rata di bawah kkm yang telah ditentukan dan belum mencapai hasil maksimal sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan sikap sosial dan hasil belajar PPKn siswa yaitu dengan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik berbasis *living values*. Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip ([Indah Pradnyani et al., 2018](#); [Novika Auliyana et al., 2018](#); [Sutarto, 2017](#)). Penggunaan pendekatan saintifik proses pembelajaran akan lebih bermakna karena siswa dapat merasakan secara langsung kegiatan pembelajaran sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa ([N. K. Putriningsih & Putra, 2021](#); [Salim Nahdi & Cahyaningsih, 2018](#)). Pendekatan saintifik dapat membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Pembelajaran melalui metode ini sangat ampuh dan pribadi karena menguatkan ingatan, pengertian, dan transfer ([Mahendra et al., 2021](#); [Setiawan, 2020](#)).

Pendekatan saintifik akan lebih maksimal pelaksanaannya terkhusus pada mata pelajaran PPKn jika diintegrasikan dengan nilai-nilai kehidupan dalam kehidupannya sehari-hari (*living values*). Nilai adalah prinsip yang mendasari perilaku, jika seseorang mempunyai prinsip hidup maka tidak akan mudah goyah akan pengaruh dari luar ([Ilham, 2019](#); [We & Fauziah, 2020](#)). Nilai disini lebih tepatnya disebut sebagai *values* yang merupakan potensi positif pada diri manusia. *Living values* atau nilai-nilai dasar kehidupan adalah berbagai kebiasaan yang secara umum (universal) mendasari relasi yang baik dan harmonis antara kita dengan orang lain di sekitar kita ([Oswald A. J. Mascarenhas & Oswald A. J. Mascarenhas, 2019](#)). Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik berbasis *living values* akan memberikan pengalaman belajar yang baru bagi siswa. Tahapan-tahapan yang ada pada pendekatan saintifik memberikan pengalaman secara langsung mulai dari kegiatan mengamati hingga pada mengomunikasikan. Pendekatan saintifik akan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran karena siswa terjun langsung dalam pembelajaran

(Fitrah et al., 2022; Putri & Ardi, 2021). Dengan berbasis *living values* siswa lebih dapat menerapkan nilai-nilai kehidupan sehingga siswa dapat mengontrol sikapnya saat pembelajaran berlangsung yang nantinya dapat berpengaruh pada sikap sosial siswa.

Temuan penelitian sebelumnya menyatakan pendekatan saintifik menggunakan media konkret berpengaruh terhadap hasil belajar belajar IPA siswa kelas V (Tangkas et al., 2020). Senada dengan hal di atas, hasil penelitian yang dilakukan oleh menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penanaman karakter nasionalisme dengan *living value education program* dengan metode *storytelling* dalam pembelajaran tematik di kelas III SD Negeri Pujokusuman (Apriani et al., 2017). Terdapat perbedaan sikap sosial antara siswa yang mengikuti model pembelajaran TGT berbantuan permainan tradisional dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (Widiani, 2020). Terdapat perbedaan dengan temuan penelitian sebelumnya yaitu terhadap sikap sosial dan hasil belajar PKn antara siswa. Pembelajaran pendekatan saintifik berbasis *living value* memberikan pengaruh terhadap sikap sosial dan hasil belajar PPKn. Dengan demikian dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan saintifik berbasis *living value* diduga dapat memberikan pengaruh dalam sikap sosial dan hasil belajar PPKn siswa kelas V SD.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) dengan rancangan penelitian *Posttest-Only Control Group Design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD se-Gugus X Kecamatan Mengwi yang berjumlah 109 orang. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik random sampling. Berdasarkan langkah tersebut, siswa kelas V SD No. 3 Sobangan yang berjumlah 26 siswa terpilih menjadi sampel untuk kelas eksperimen. Sedangkan, bahwa siswa kelas V SD No. 2 Baha yang berjumlah 21 siswa terpilih menjadi sampel untuk kelas kontrol. Data pada penelitian ini adalah sikap sosial yang dikumpulkan dengan kuesioner, serta data hasil belajar PPKn yang dikumpulkan dengan tes obyektif berbentuk pilihan ganda. Data dianalisis menggunakan ANAVA satu jalan dan MANOVA satu jalan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic 21.00 for Windows*. Serta dilakukan uji lanjutan yaitu uji LSD (*Least Significance Different*) untuk menentukan perbedaan nilai rata-rata sikap sosial dan hasil belajar PPKn siswa yang mengikuti pembelajaran pendekatan saintifik berbasis *living value* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan data terkumpul yang telah diolah, diperoleh hasil penghitungan data kuesioner sikap sosial dan hasil belajar PPKn disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Hasil Perhitungan tentang Sikap Sosial dan Hasil Belajar PPKn Siswa

N (Sample)	Statistics			
	A1Y1	A1Y2	A2Y1	A2Y2
	26	26	21	21
Mean	102,5385	84,0785	98,90	77,3333
Std.Deviation	6,71256	6,83554	4,71	8,64484
Variance	45,058	45,718	22,19	74,733
Range	25,00	23,00	14,00	26,00
Minimum	93,00	73,00	90,00	67,00
Maximum	118,00	96,00	104,00	93,00
Sum	2666,00	2185,00	2077,00	1624,00

A1Y1 adalah sikap sosial siswa yang mengikuti pembelajaran pendekatan saintifik berbasis *living value*, A1Y2 menunjukkan hasil belajar PPKn siswa yang mengikuti pembelajaran pendekatan saintifik berbasis *living value*, A2Y1 menunjukkan sikap sosial siswa yang mengikuti pembelajaran dengan implementasi asesmen konvensional, dan A2Y2 adalah hasil belajar PPKn siswa yang mengikuti pembelajaran dengan implementasi asesmen konvensional. Hasil uji hipotesis pertama dapat dilihat pada [Tabel 3](#).

**Tabel 3.** Hasil Analisis Data Sikap Sosial dengan ANOVA Satu Jalan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Sikap Sosial	Between Groups	153,389	1	153,389	4,396	0,042

Berdasarkan [Tabel 2](#), diperoleh nilai  $F_{hitung} = 4,396$  sedangkan  $F_{tabel} = 4,06$ . Ini berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $sig. = < 0,05$ . Jadi hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan sikap sosial siswa yang mengikuti pembelajaran pendekatan saintifik berbasis *living value* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, “**ditolak**”. Dengan demikian, terdapat perbedaan sikap sosial siswa yang mengikuti pembelajaran pendekatan saintifik berbasis *living value* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hasil uji hipotesis kedua dapat dilihat pada [Tabel 4](#).

**Tabel 4.** Hasil Analisis Data Hasil Belajar PPKn dengan ANOVA Satu Jalan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar PPKn	Between Groups	48,359	1	48,359	8,924	0,005

Berdasarkan [Tabel 3](#), dapat diketahui bahwa analisis data diperoleh nilai  $F_{hitung} = 8,924$  sedangkan  $F_{tabel} = 4,06$ . Ini berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $sig. = < 0,05$ . Jadi hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar PPKn siswa yang mengikuti pembelajaran pendekatan saintifik berbasis *Living Value* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, “**ditolak**”. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar PPKn siswa yang mengikuti pembelajaran pendekatan saintifik berbasis *Living Value* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hasil uji hipotesis keempat dapat dilihat pada [Tabel 5](#).

**Tabel 5.** Hasil Analisis Data Sikap Sosial dan Hasil Belajar PPKn dengan MANOVA

Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	
Intercept	Pillai's Trace	0,998	9516,482 <sup>b</sup>	2,000	44,000	0,000
	Wilks' Lambda	0,002	9516,482 <sup>b</sup>	2,000	44,000	0,000
	Hotelling's Trace	432,567	9516,482 <sup>b</sup>	2,000	44,000	0,000
	Roy's Largest Root	432,567	9516,482 <sup>b</sup>	2,000	44,000	0,000
Kelas	Pillai's Trace	0,238	6,856 <sup>b</sup>	2,000	44,000	0,003
	Wilks' Lambda	0,762	6,856 <sup>b</sup>	2,000	44,000	0,003
	Hotelling's Trace	0,312	6,856 <sup>b</sup>	2,000	44,000	0,003
	Roy's Largest Root	0,312	6,856 <sup>b</sup>	2,000	44,000	0,003

Berdasarkan [Tabel 5](#), menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji Manova melalui *Pillai trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's trace*, dan *Roy's largest Root* adalah lebih kecil dari 0,05 ( $sig. < 0,05$ ). Jadi hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan sikap sosial

dan hasil belajar PPKn siswa secara simultan antara siswa yang mengikuti pembelajaran pendekatan saintifik berbasis *Living Value* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, “ditolak” dan hipotesis alternatif “diterima”. Dengan demikian, terdapat sikap sosial dan hasil belajar PPKn siswa secara simultan antara siswa yang mengikuti pembelajaran pendekatan saintifik berbasis *Living Value* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hasil uji lanjutan LSD dapat dilihat pada [Tabel 6](#).

**Tabel 6.** Ringkasan Hasil Analisis Uji LSD

(I) KELAS	(J) KELAS	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Sikap Sosial Eksperimen	Hasil Belajar PPKn Eksperimen	18,4385*	1,91144	0,001	14,6411	22,2359
	Sikap Sosial Kontrol	3,6337	2,02201	0,076	-0,3834	7,6508
Hasil Belajar PPKn Eksperimen	Hasil Belajar PPKn Kontrol	25,2337*	2,02201	0,001	21,2166	29,2508
	Sikap Sosial Eksperimen	-18,4385*	1,91144	0,001	-22,2359	-14,6411
Hasil Belajar PPKn Eksperimen	Sikap Sosial Kontrol	-14,8048*	2,02201	0,001	-18,8218	-10,7877
	Hasil Belajar PPKn Kontrol	6,7952*	2,02201	0,001	2,7782	10,8123

Berdasarkan [Tabel 6](#), *Multiple Comparisons* di atas didapatkan bahwa, pertama nilai sikap sosial siswa pada kelas eksperimen memiliki rata-rata yang lebih besar yaitu 3,63 dibandingkan kelas kontrol, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sikap sosial siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis *Living Value* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional dilihat dari rata-rata nilai. Kedua, nilai hasil belajar PPKn siswa pada kelas eksperimen memiliki rata-rata yang lebih besar yaitu 6,80 dibandingkan kelas kontrol, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PPKn siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis *Living Value* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional dilihat dari rata-rata nilai. Dari kedua hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis *Living Value* terhadap sikap sosial dan hasil belajar PPKn siswa dilihat dari perbandingan nilai rata-rata skor antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan dari pembelajaran pendekatan saintifik berbasis *Living Value* terhadap sikap sosial siswa adalah hasil dari setiap dimensi sikap sosial yang muncul dalam pembelajaran Toleransi, Tanggung Jawab, Gotong Royong, Santun, Gotong Royong. *Pertama*, toleransi, pada dimensi ini siswa diberikan penjelasan suatu sikap yang menunjukkan penghormatan terhadap perbedaan atas pendirian, keyakinan, keadaan orang lain sehingga memunculkan perilaku suka menolong, dan saling memahami. *Kedua*, tanggung jawab, pada dimensi ini siswa diajarkan menjadi seseorang bertanggung jawab yaitu menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mampu menjadi pelaksana tugas yang baik. *Ketiga*, gotong royong melibatkan siswa aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah, mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi, dan bersedia melakukan tugas sesuai kesepakatan bersama. *Keempat*, santun, pada dimensi ini memberi penjelasan ke siswa untuk menghormati orang lain dan menghormati cara berbicara yang

tepat, dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah, serta mengucapkan salam ketika bertemu guru, teman, dan orang-orang di sekolah. *Kelima*, peduli, pada dimensi ini siswa diajarkan dapat memiliki rasa ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, menolong teman yang mengalami kesulitan, dan menjaga keasrian, keindahan, serta kebersihan lingkungan sekolah. Sikap sosial merupakan harapan dari tujuan pendidikan nasional yang menyangkut: tertib, sadar hukum, kerjasama dan dapat berkompotensi, toleransi, peduli, santun, menghargai orang lain, dan dapat berkompromi.

Temuan kedua, terdapat perbedaan pencapaian sikap sosial siswa tersebut dapat dijelaskan penyebabnya dari sudut pandang secara teoritik antara pembelajaran dengan pembelajaran pendekatan saintifik berbasis *Living Value* dan pembelajaran konvensional dimana keduanya memiliki karakteristik yang berbeda. Pendekatan saintifik berbasis *living value* merupakan proses pembelajaran yang dikemas agar peserta didik memiliki sikap ilmiah dan *living value* merupakan nilai-nilai dasar kehidupan adalah berbagai kebiasaan yang secara umum (universal) mendasari relasi yang baik dan harmonis antara kita dengan orang lain di sekitar. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip (Mota et al., 2018; Yazar Soyadi, 2015). Nilai adalah prinsip yang mendasari perilaku, jika seseorang mempunyai prinsip hidup maka tidak akan mudah goyah akan pengaruh dari luar (D. Anggraini et al., 2020; Setiawan & Saputri, 2020). Pengertian nilai disini lebih tepatnya disebut sebagai *values* yang merupakan potensi positif pada diri manusia. Pada Langkah-langkah pembelajaran pendekatan saintifik berbasis *living value* yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan atau menalar dan mengkomunikasikan serta di dalam setiap langkah-langkah tersebut diintegrasikan dengan nilai-nilai kehidupan yang mampu meningkatkan sikap sosial siswa.

Hal tersebut sangatlah berbeda dengan pembelajaran konvensional, dimana pembelajaran merupakan pembelajaran yang selama ini sering digunakan guru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ini adalah salah satu metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Pembelajaran ini belum sepenuhnya optimal membawa siswa dalam kegiatan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam setiap pembelajarannya. Guru yang tinggal dipedesaan cenderung masih tetap menggunakan pendekatan pembelajaran satu arah atau yang biasa disebut pendekatan konvensional (Nanda et al., 2017; Trisnayati et al., 2013). Pembelajaran konvensional memiliki ciri-ciri siswa pemerolehan informasi melalui sumber-sumber secara simbolik, seperti guru atau membaca. pengasimilasian dan pengorganisasian sehingga suatu prinsip umum dapat dimengerti. Penggunaan pada prinsip umum pada kasus-kasus sepesifik, penerapan prinsip umum pada keadaan baru. Pembelajaran konvensional dalam mengevaluasi. Berdasarkan paparan tersebut terlihat jelas perbedaannya bahwa dari pembelajaran pendekatan saintifik berbasis *Living Value* perlu diterapkan dalam suatu proses pembelajaran karena memberikan pengalaman belajar yang baru bagi siswa. Tahapan-tahapan yang ada pada pendekatan saintifik memberikan pengalaman secara langsung mulai dari kegiatan mengamati hingga pada mengomunikasikan (Lestari et al., 2018; Sutarto, 2017). Pendekatan saintifik akan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran karena siswa terjun langsung dalam pembelajaran. Dengan berbasis *living values* siswa lebih dapat menerapkan nilai-nilai kehidupan sehingga siswa dapat mengontrol sikapnya saat pembelajaran berlangsung yang nantinya dapat berpengaruh pada sikap sosial siswa.

Temuan ketiga, terdapat perbedaan pencapaian hasil belajar PPKn siswa dapat dijelaskan dari beberapa tinjauan antara pembelajaran pendekatan saintifik berbasis *Living Value* dengan pembelajaran konvensional dimana keduanya memiliki perbedaan dalam segi landasan teoritik dan empiris. Dalam tinjauan *pertama* berdasarkan landasan teoritik pembelajaran pendekatan saintifik berbasis *Living Value* merupakan seperangkat

pembelajaran yang inovatif yang menekankan pada kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pendekatan yang di dalam proses pembelajarannya muncul kreativitas dan temuan-temuan siswa atau ide-ide kreatif dari siswa (Purwati & Ristiono, 2021; Salim Nahdi & Cahyaningsih, 2018). Untuk sekolah tingkat dasar melalui teoritik pembelajaran pendekatan saintifik berbasis *Living Value* pembelajaran tidak mengharuskan atau menginstruksikan siswa untuk belajar, tetapi merangsang serta memotivasi siswa untuk membentuk nilai-nilai karakter dengan sendirinya. Tinjauan *kedua* berdasarkan sudut pandang operasional empiris pada pembelajaran dengan teoritik pembelajaran pendekatan saintifik berbasis *Living Value* dalam pembelajarannya siswa dibelajarkan berkaitan permasalahan dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari yang bersifat kontekstual. Pembelajaran pendekatan saintifik mendorong siswa untuk berpikir analitis dan kritis ini artinya bahwa siswa harus tepat dalam memahami suatu materi, mengidentifikasi, memecahkan masalah, serta mengaplikasikan materi-materi pembelajaran yang mereka peroleh kedalam kehidupan sehari-hari (Novika Auliyana et al., 2018; Sutarto, 2017).

Tinjauan dari segi teoritik dan empiris tersebut jelas bahwa terdapat pengaruh hasil belajar PPKn yang mengikuti teoritik pembelajaran pendekatan saintifik berbasis *Living Value*. Pembelajaran pendekatan saintifik berbasis *Living Value* di sekolah dasar menyediakan pembelajaran yang di dalam proses kegiatannya muncul kreativitas dan temuan-temuan siswa atau ide-ide kreatif dari siswa. Proses yang diterapkan dapat membantu mengkondisikan keadaan peserta didik memperoleh berbagai stimulus dan rangsangan yang positif. Penerapan pendekatan saintifik berbasis *living value* di kelas, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertukar pikiran dengan teman ataupun guru dalam hal menemukan dan membangun sendiri pengetahuan dalam diri peserta didik, dimana dengan adanya kondisi seperti ini melahirkan respons positif peserta didik dalam pembelajaran. Dengan paparan tersebut di atas implementasi pembelajaran pendekatan saintifik berbasis *Living Value* dalam pembelajaran PPKn mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal berbeda dengan pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran sebagian besar menilai siswa pada hasil pembelajarannya saja dan tidak menilai proses yang dilakukan siswa sehingga dalam penyelesaian masalah tidak dituntut untuk baik karena yang di nilai adalah hasil belajar saja. Meskipun dalam pembelajaran konvensional digunakan dilengkapi atau didukung dengan penggunaan media, penekanannya tetap pada proses penerimaan pengetahuan (materi pelajaran) tidak diperhatikan oleh guru sehingga banyak siswa yang berfikir yang penting mengerti saja. Dalam hal tersebut hasil belajar PPKn siswa tidak dapat ditingkatkan dan dikembangkan melalui pembelajaran yang menekankan pada penerimaan pengetahuan saja, tetapi juga dilihat dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara sikap sosial dan hasil belajar PPKn, dengan kekuatan korelasi yang dikategorikan yaitu sebesar 0.616. Hubungan positif ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi sikap sosial siswa, maka semakin tinggi nilai hasil belajar siswa. Pada dasarnya sikap sosial menjelaskan bahwa sikap sosial siswa dapat terbentuk salah satu melalui interaksi di dalam pembelajaran untuk membentuk sikap tanggung jawab, kersajama, peduli siswa. Sikap sosial meliputi sikap tanggung jawab, toleransi, gotong royong, kerja sama, dan kemauan untuk selalu berinteraksi melalui musyawarah dalam menyelesaikan suatu permasalahan bersama (Candra et al., 2018; Wiguna, 2017). Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Mardiyah et al., 2020; Tangkas et al., 2020). Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau poses belajar. Hasil belajar dibagi menjadi tiga bagian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Jadi kedua variable yang di nilai ini adalah bisa dikatakan saling berkaitan satu sama lain.



Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan pendekatan saintifik terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Tangkas et al., 2020). Pengaruh *Living Value Education* terbukti efektif meningkatkan penanaman nilai karakter dalam pembelajaran tematik (Apriani et al., 2017). Pengaruh model pembelajaran TGT berbantuan permainan tradisional terbukti efektif meningkatkan sikap sosial dan hasil belajar PPKn siswa (Widiani, 2020). Sikap sosial dan hasil belajar PPKn siswa yang terbukti meningkat setelah diberi perlakuan dengan pembelajaran pendekatan saintifik berbasis *Living Value*. Hasil temuan dalam pembelajaran dengan pembelajaran pendekatan saintifik berbasis *Living Value* terhadap sikap sosial dan hasil belajar PPKn siswa memperlihatkan bahwa pembelajaran pendekatan saintifik berbasis *Living Value* dapat meningkatkan sikap sosial siswa melalui pembelajaran yang tidak mengharuskan atau menginstruksikan siswa untuk belajar, tetapi merangsang serta memotivasi siswa untuk membentuk nilai-nilai karakter dengan sendirinya. Pendekatan saintifik berbasis *living value* merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri, membangun nilai kepedulian, sopan santun, tanggung jawab, toleransi, bekerjasama dan saling menghormati, selain itu juga membangun motivasi siswa untuk mencintai pembelajaran. Selanjutnya apabila sikap sosial siswa meningkat, otomatis hasil belajar PPKn siswa akan meningkat pula. Artinya bahwa semakin tinggi sikap sosial siswa, maka akan semakin baik pula hasil belajar PPKn siswa. Dalam hal ini juga proses pembelajaran dipersiapkan dengan matang sehingga akan lebih efektif dan efisien yang tentunya akan berpengaruh pada sikap sosial dan hasil belajar siswa. Pendidik juga memiliki peranan penting untuk memfasilitasi, membimbing dan membangun sikap sosial siswa dan keaktifan siswa dalam kelas. Implikasi pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis *Living Value* mampu memenuhi apa yang dibutuhkan siswa selama pendidik selalu berupaya untuk merancang pembelajaran yang bermakna agar dapat meningkatkan sikap sosial dan hasil belajar PPKn siswa.

#### 4. SIMPULAN

Pendekatan saintifik berbasis *living value* dapat memberikan pengaruh dalam sikap sosial dan hasil belajar PPKn siswa kelas V SD. Guru diharapkan mampu menerapkan langkah-langkah pendekatan saintifik berbasis *living values* dari kegiatan mengamati hingga mengkomunikasikan serta mengintegrasikan nilai-nilai kehidupan sehari-hari dalam setiap langkah-langkah tersebut. Terakhir guru diharapkan memberikan kuesioner untuk menilai sikap sosial siswa dan memberikan soal yang mengarah pada soal HOTS dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari untuk menilai hasil belajar siswa, supaya guru mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran pendekatan saintifik berbasis *living values* berhasil dalam meningkatkan sikap sosial dan hasil belajar PPKn siswa. Bagi lembaga pendidikan, hendaknya menyediakan sarana yang maksimal untuk menunjang pembelajaran agar guru dapat mengembangkan kemampuannya untuk mengoptimalkan kompetensi pengetahuan siswa, sehingga mutu sekolah menjadi semakin meningkat.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Aditya Dharma, I. M. (2019). Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Dengan Inseri Budaya Lokal Bali Terhadap Minat Baca Dan Sikap Siswa Kelas V Sd Kurikulum 2013. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 53–63. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17321>.
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304.

- <https://doi.org/10.23887/jpku.v9i2.34133>.
- Anggraini, D., Fathari, F., Anggara, J. W., & Ardi Al Amin, M. D. (2020). Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.33474/jisop.v2i1.4945>.
- Anggraini, F. I., & Huzaifah, S. (2017). Implementasi STEM dalam pembelajaran IPA di Sekolah Menengah Pertama. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA 2017. STEM Untuk Pembelajaran Sains Abad 21. 23 September 2017*, 1(1), 722–731. <http://conference.unsri.ac.id/index.php/semnasipa/article/view/738>.
- Apriani, A. N., Sari, I. P., & Suwandi, I. K. (2017). Pengaruh Living Values Education Program (Ivep) Terhadap Penanaman Karakter Nasionalisme Siswa SD dalam Pembelajaran Tematik. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 1(2), 102–112. <https://doi.org/10.30738/tc.v1i2.1947>.
- Candra, I., Sulistya, N., & Prasetyo, T. (2018). Pengembangan Instrumen Sikap Sosial Tematik Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(4), 455–461. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i4.16167>.
- Fitrah, A., Yantoro, Y., & Hayati, S. (2022). Strategi Guru dalam Pembelajaran Aktif Melalui Pendekatan Saintifik dalam Mewujudkan Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2943–2952. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2511>.
- Hasanah, Nurjaya, & Astika. (2017). Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama di Kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 7(2). <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v7i2.11579>.
- Ilham, D. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109–122. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/73>.
- Indah Pradnyani, G. A. M., Kristiantari, M. R., & Sri Asri, I. G. A. A. (2018). Pengaruh Pembelajaran Quantum Berbasis Kearifan Lokal Tat Twam Asi Terhadap Kompetensi Pengetahuan Pkn Siswa Kelas Iv Sd Gugus Pb. Sudirman Denpasar Barat. *International Journal of Elementary Education*, 1(4), 281. <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i4.12959>.
- Iriansyah, M. N., Sumadinata, W. S., & Djuyandi, Y. (2020). Pengaruh Sikap Nasionalisme Pemuda terhadap Keamanan di Kota Bandung (Studi pada Siswa SMUN 3 dan SMUN 5 Bandung). *Jurnal Analisis Sosial Politik*, 4(2), 86–95. <https://doi.org/10.23960/jasp.v4i2.59>.
- Jaedun, & Nuryadin. (2017). Dampak Pengiring Pembelajaran Pendekatan Saintifik untuk Pengembangan Sikap Spiritual Dan Sosial Siswa. *Cakrawala Pendidikan*, 36(1), 44–56. <https://doi.org/10.21831/cp.v36i1.12792>.
- Jong, A. A. d., A.C.Runhaar, H., R.Runhaar, P., & J.Kolhoff, A. (2012). Promoting system-level learning from project-level lessons: An analysis of donor-driven ‘indirect’ learning about EIA systems in Ghana and the Maldives. *Environmental Impact Assessment Review*, 33(1), 23–31. <https://doi.org/10.1016/j.eiar.2011.10.001>.
- Krissandi, & Rusmawan. (2015). Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 34(3), 457–467. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.7409>.
- Lestari, W., Pratama, L. D., & Jailani, J. (2018). Implementasi Pendekatan Saintifik Setting Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(1), 29. <https://doi.org/10.26877/aks.v9i1.2332>.
- Mahendra, I. G. R., Widiani, I. W., & Wibawa, I. M. C. (2021). Penggunaan Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan*

- Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 242–249. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i2.36038>.
- Mardiyah, S., Yulianingsih, W., & Putri, L. S. R. (2020). Sekolah Keluarga: Menciptakan Lingkungan Sosial untuk Membangun Empati dan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 576. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.665>.
- Mota, P., Carvalho, N., Carvalho-Dias, E., João Costa, M., Correia-Pinto, J., & Lima, E. (2018). Video-Based Surgical Learning: Improving Trainee Education and Preparation for Surgery. *Journal of Surgical Education*, 75(3), 828–835. <https://doi.org/10.1016/j.jsurg.2017.09.027>.
- Nanda, K. K., Tegeh, I. M., & Sudarma, I. K. (2017). Pengembangan video pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual kelas V di SD Negeri 1 Baktiseraga. *Jurnal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(1), 88–99. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU/article/view/20627>.
- Nathalia Angelina, G., & dkk. (2021). Pengembangan Media Video Animasi Berorientasi Membaca Pemahaman Dengan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Pada Muatan Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 100–108. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i1.32453>.
- Nopiani, R., Suarjana, I. M., & Sumantri, M. (2021). E-Modul Interaktif pada Pembelajaran Tematik Tema 6 Subtema 2 Hebatnya Cita-citaku. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(2). <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v9i2.36058>.
- Novika Auliyana, S., Akbar, S., & Yuniastuti. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1572–1582. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i12.11796>.
- Oswald A. J. Mascarenhas, S. J., & Oswald A. J. Mascarenhas, S. J. (2019). The Ethics of Corporate Moral Reasoning, Moral Judgment, and Moral Justification. In *Corporate Ethics for Turbulent Markets*. <https://doi.org/10.1108/978-1-78756-191-520191008>.
- Purwati, M., & Ristiono. (2021). Lembar Kerja Siswa Berbasis Pendekatan Saintifik dengan Materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan untuk Kelas VIII SMP. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 334–339. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.34850>.
- Putri, A. A., & Ardi, A. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Pendekatan Saintifik. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1), 1–7. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i1.33931>.
- Putriningsih, N. K., & Putra, M. (2021). Media Pop-Up Book Berorientasi Pendekatan Saintifik pada Muatan Pelajaran PPKn Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 131–139. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i1.32686>.
- Putriningsih, Ni Komang, & Putra, M. (2021). Pengembangan Media Pop-Up Book Berorientasi Pendekatan Saintifik pada Muatan Pelajaran PPKN Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1), 131–139. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i1.32686>.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>.
- Rahmawati, M., & Harmanto. (2020). Pembentukan Nilai Karakter Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Bagi Siswa Tunagrahita. *Journal of Civics and Moral Studies*, 5(1), 59–72. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jcms/article/view/11881/pdf>.
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- Salim Nahdi, D., & Cahyaningsih, U. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Sd Kelas V Dengan Berbasis Pendekatan Saintifik Yang Berorientasi Pada Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(1).

- <https://doi.org/10.31949/jcp.v5i1.1119>.
- Setiawan, A. R. (2020). Peningkatan Literasi Sainifik Melalui Pembelajaran Biologi Menggunakan Pendekatan Sainifik. *Journal Of Biology Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.21043/job.v2i1.5278>.
- Setiawan, A. R., & Saputri, W. E. (2020). Pembelajaran Literasi Sainifik untuk Pendidikan Dasar. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 14(2), 144–152. <https://doi.org/10.26877/mpp.v14i2.5794>.
- Sutarto, S. (2017). Dampak Pengiring Pembelajaran Pendekatan Sainifik Untuk Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sosial Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(1), 44–56. <https://doi.org/10.21831/cp.v36i1.12792>.
- Tangkas, W. E. A., Japa, I. G. N., & Rati, N. W. (2020). Pengaruh Pendekatan Sainifik Menggunakan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 1(2), 63–71. <https://doi.org/10.23887/jabi.v1i2.28910>.
- Trisnayati, D., Suwatra, & Parmiti. (2013). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Terpadu Berbantuan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas II SD. *Mimbar PGSD*, 1(1). <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v1i1.815>.
- Utomo, C. B., & Muntholib, A. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of History Education*, 6(1), 1–13. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/view/27332>.
- Vadia, P., Riandini, A., Sudatha, I. G. W., & Parmiti, D. P. (2020). Korelasi antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PPKn. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 8(3), 468–478. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v8i3.26072>.
- Virani, Riastini, & Suarjana. (2016). Deskripsi Sikap Sosial Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Penarukan Kecamatan Buleleng. *Mimbar PGSD Undiksha*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v4i2.7699>.
- We, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2020). Tradisi Kearifan Lokal Minangkabau “Manjujai” untuk Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1339–1351. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.660>.
- Widiani, A. A. O. V. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran TGT Berbantuan Permainan Tradisional Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar PKn Siswa. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 13–22. <https://doi.org/10.23887/jpdi.v4i1.3076>.
- Wiguna, A. (2017). Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Positif Di Sekolah. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 1(2), 47–61. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v1i2.684>.
- Winarno, W. W., Rusnaini, R., Muchtarom, M., Yuliandri, E., Rasyid, M. Al, & Suryaningsih, A. (2020). Analisis Kesulitan Guru PPKn dalam Mengembangkan Materi Pembelajaran Bhinneka Tunggal Ika. *Journal of Moral and Civic Education*, 4(2), 97–112. <https://doi.org/10.24036/8851412422020510>.
- Wulandari, A. I., & Radia, E. H. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 10–18. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i1.32979>.
- Wulandari, I., & Ndaru Mukti Oktaviani. (2021). Validitas Bahan Ajar Kurikulum Pembelajaran untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(1). <https://doi.org/10.31949/jcp.v7i1.2456>.
- Yazar Soyadi, B. B. (2015). Creative and Critical Thinking Skills in Problem-based Learning Environments. *Journal of Gifted Education and Creativity*, 2(2), 71–71. <https://doi.org/10.18200/jgedc.2015214253>.